

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 4 didunia pada tahun 2020 ini. Menurut data *Worldometers* pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km² jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Salah satu indikator keberhasilannya adalah menurunnya kebutuhan Keluarga Berencana (KB) yang tidak terpenuhi (*unmet need*) mencapai 9,9 % pada tahun 2019. Menurut WHO, *Unmet need* adalah mereka yang subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi, dan melaporkan tidak menginginkan anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya. Tingginya angka *unmet need* masih menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan program KB di Indonesia. Dampak dari tingginya angka *unmet need* yaitu menyebabkan angka fertilitas yang tinggi pula. Apabila angka *unmet need* tinggi, hal ini dapat menyebabkan jumlah kelahiran semakin

besar dan tak terkendali. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar (Jidar, 2018).

Berdasarkan data SDKI 2017, masih terdapat 11 persen wanita kawin yang kebutuhan ber-KB mereka belum terpenuhi, 4% untuk menjarangkan kelahiran dan 7% untuk membatasi kelahiran. Di Provinsi D.I.Yogyakarta angka *unmet need* menunjukkan data yang fluktuatif, namun pada tahun 2018 sampai 2019 angka *unmet need* cenderung naik pada setiap kabupaten.

Tabel 1. Perkembangan Unmet Need KB di DIY Menurut Kabupaten/Kota

| Kabupaten | Tahun | | | | Satuan |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| Kulon Progo | 6,84 | 13,32 | 10,25 | 10,92 | % |
| Bantul | 5,87 | 8,42 | 9,76 | 10,40 | % |
| Gunungkidul | 7,93 | 8,43 | 8,80 | 9,83 | % |
| Sleman | 9,73 | 10,64 | 9,50 | 10,20 | % |
| Kota Yogyakarta | 11,40 | 13,74 | 15,14 | 15,18 | % |

Sumber: BKKBN 2019

Berdasarkan data BKKBN sampai dengan bulan Maret 2020, Kota Yogyakarta merupakan Kabupaten dengan angka *unmet need* tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebanyak 43,3 % PUS.

Tabel 2. Jumlah *unmet need* Kota Yogyakarta sd Maret 2020

| No | Kecamatan | PUS | <i>Unmet Need</i> | % |
|----|--------------|-------|-------------------|--------|
| 1 | Tegalrejo | 4,033 | 1,923 | 47,2 % |
| 2 | Jetis | 2,478 | 1,047 | 42,2 % |
| 3 | Gondokusuman | 3,988 | 1,483 | 37,1 % |
| 4 | Danurejan | 1,855 | 817 | 44,0 % |
| 5 | Gedongtengen | 1,814 | 820 | 45,2 % |
| 6 | Ngampilan | 1,653 | 628 | 37,9 % |
| 7 | Wirobrajan | 2,663 | 1,280 | 48,0 % |
| 8 | Mantrijeron | 3,475 | 1,314 | 37,8 % |
| 9 | Kraton | 1,820 | 638 | 35,0 % |

| | | | | |
|----|------------|--------|--------|--------|
| 10 | Gondomanan | 1,558 | 687 | 44,0 % |
| 11 | Pakualaman | 874 | 334 | 38,2 % |
| 12 | Mergangsan | 2,895 | 1,087 | 37,5 % |
| 13 | Umbulharjo | 8,611 | 4,016 | 46,6 % |
| 14 | Kotagede | 4,806 | 2,334 | 48,5 % |
| | Jumlah | 42,523 | 18,413 | 43,3 % |

Kota Yogyakarta merupakan kabupaten/kota yang memiliki persentase jumlah *unmet need* yang selalu mengalami peningkatan dan tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data BKKBN, Kota Yogyakarta memiliki 14 Kecamatan dan 45 Kelurahan. Kecamatan Kotagede merupakan kecamatan dengan persentase *unmet need* tertinggi di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 48,5 %.

Tabel 3. Jumlah *unmet need* di Kecamatan Kotagede sd Maret 2020

| No | Kelurahan | PUS | <i>Unmet Need</i> | % |
|----|--------------|-------|-------------------|--------|
| 1 | Rejowinangun | 1,705 | 871 | 51,0 % |
| 2 | Prenggan | 1,560 | 754 | 48,3 % |
| 3 | Purbayan | 1,541 | 709 | 46,0 % |

Berdasarkan data diatas Kelurahan Rejowinangun memiliki angka *unmet need* tertinggi di Kecamatan Kotagede yaitu sejumlah 51,0 %. Kelurahan Rejowinangun sendiri memiliki 13 RW dengan populasi *unmet need* tertingginya ada di RW 011 yaitu sejumlah 66,1 % PUS *unmet need*. Dasar penyelenggaraan pelayanan KB adalah UU RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 78 tentang Keluarga Berencana yang berbunyi: (1) Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi

pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas (2) Pemerintah bertanggung jawab dan menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat dalam memberikan pelayanan keluarga berencana yang aman, bermutu dan terjangkau oleh masyarakat (3) Ketentuan mengenai pelayanan keluarga berencana dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan dukungan suami (Winengsih & Satriyandari 2017). Penelitian yang dilakukan Nanlohy (2016) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar menemukan bahwa umur memengaruhi kejadian *unmet need* KB karena semakin tinggi umur semakin tinggi pula *unmet need*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) responden yang tingkat pendidikannya tinggi lebih banyak memakai alat kontrasepsi dibandingkan dengan responden yang pendidikannya rendah. Pekerjaan dapat mempengaruhi kejadian *unmet need*, karena adanya kesibukan dan kurangnya kesempatan dalam mengakses alat kontrasepsi Aidayasari (2017). Menurut Ismail dan Fitria (2010) dalam penelitian Jidar (2018) menemukan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan terjadinya *unmet need* KB. Responden dengan jumlah anak >2 orang berpeluang menjadi *unmet need* KB 1,68 kali dibanding responden dengan jumlah anak yang

sedikit. Permasalahan kehamilan yang tidak diinginkan merupakan implikasi dari kejadian *unmet need* KB karena merupakan kehamilan yang tidak direncanakan yang disebabkan karena tidak menggunakan alat kontrasepsi (Rismawati, 2014). Selain kehamilan yang tidak diinginkan, abortus merupakan permasalahan yang akan timbul akibat dari *unmet need*, baik abortus disengaja maupun yang tidak disengaja karena ketidaksiapan mental maupun tubuh dalam menerima kehamilan. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat 37 PUS *unmet need* dari 124 PUS di RW 011 Kelurahan Rejowinangun, namun hanya 33 PUS yang terkonfirmasi berada di RW 011 dari 37 PUS karena terdapat 4 PUS yang berpindah kependudukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Karakteristik populasi *unmet need* pada Pasangan Usia Subur di RW 011 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta Tahun 2020.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil rumusan masalah “Bagaimanakah Karakteristik populasi *unmet need* pada Pasangan Usia Subur di RW 011 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Karakteristik populasi *unmet need* pada Pasangan Usia Subur di RW 011 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik populasi *unmet need* berdasarkan kelompok *unmet need* di RW 011 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun 2020.
- b. Diketuinya karakteristik populasi *unmet need* berdasarkan umur di RW 011 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun 2020.
- c. Diketuinya karakteristik populasi *unmet need* berdasarkan tingkat pendidikan di RW 011 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun 2020.
- d. Diketuinya karakteristik populasi *unmet need* berdasarkan Status Pekerjaan di RW 011 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun 2020.
- e. Diketuinya karakteristik populasi *unmet need* berdasarkan paritas di RW 011 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun 2020.
- f. Diketuinya kelompok *unmet need* Ingin Anak Tunda (IAT) dan Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) berdasarkan karakteristik

PUS *unmet need* di RW 011 Kelurahan Rejowinangun
Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun 2020.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk bidang kebidanan yaitu pelaksanaan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah acuan atau pengetahuan dalam bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bidan Desa, PLKB dan masyarakat RW 011 Kelurahan Rejowinangun

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi berupa karakteristik *unmet need* program Keluarga Berencana untuk membuat perencanaan promosi dan mengajak PUS *unmet need* untuk menjadi akseptor KB dan bagi masyarakat agar dapat mendukung upaya pemerintah untuk menyukseskan program KB.

b. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai tambahan kepustakaan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang keluarga berencana bagi para pembaca.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai *unmet need* khususnya berdasarkan karakteristik umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas dan dukungan suami di RW 011 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Ramdhani, RA (2017) tentang “Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Unmet Need* pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Sorosutan RW 11 Yogyakarta”. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu sejumlah 56 PUS. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasilnya yaitu didapatkan gambaran antara usia, pendidikan, paritas dan dukungan suami dengan *unmet need* yaitu usia tidak beresiko sebanyak 30, sebagian besar responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 44, responden bekerja yaitu sebanyak 44, responden dengan persalinan multipara sebanyak 35 dan responden mendapatkan dukungan suami sebanyak 30. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang adalah meneliti

tentang *unmet need*. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, subyek penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.

2. Penelitian Afiah, Darmayanti, IP & Megasari, M (2017) tentang "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB pada perempuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tahun 2017". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis analitik observasional, dengan sampel penelitian adalah PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang yang berjumlah 210. Hasilnya yaitu Variabel independen yang berhubungan signifikan dengan kejadian *Unmet Need* KB yaitu variabel dukungan suami (p value = 0,001), riwayat penggunaan KB (p value = 0,035) , Paritas (p value = 0,001), dan umur (p value = 0,005). Persamaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang adalah meneliti tentang *unmet need*, variabel penelitian, dan merupakan jenis penelitian deskriptif. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.
3. Suryaningrum, R 2017 tentang "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Unmet Need* pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Ngupasan Yogyakarta". Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan teknik sampel total sampling sebanyak 74 orang. Hasilnya yaitu ada hubungan pendidikan dengan *unmet need*, tidak ada hubungan pekerjaan dengan *unmet need*, ada hubungan paritas dengan *unmet need*, tidak ada

hubungan dukungan suami dengan *unmet need*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah meneliti *unmet need*. Perbedaan terletak pada variabel, jumlah sampel, subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

4. Winengsih, E & Satriyandari, Y 2017 tentang 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Unmet Need* pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Yogyakarta'. Metode penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik sampel yaitu *total sampling*. Hasilnya yaitu menunjukkan ada hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dukungan suami dengan *unmet need* dan pendidikan yang paling mempengaruhi terjadinya *unmet need*. Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah meneliti tentang *unmet need* dan sampel menggunakan sampel total. Perbedaan terletak pada variabel, jumlah sampel, subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian.